

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut UUD No. 10 Tahun 1998 (Kasmir 2012:11), Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kelebihan dana dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (dana pihak ketiga) dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.

Tujuan utama suatu bank adalah memperoleh keuntungan, kemampuan bank untuk mendapatkan laba dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio pengukur tingkat profitabilitas suatu bank yang salah satunya adalah *Return on Asset* (ROA), yaitu rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Dapat dijelaskan bahwa agar manajemen bank berhasil dalam mendapatkan tingkat ROA sesuai yang diharapkan maka manajemen bank perlu mengetahui dan memperhatikan variabel – variabel yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya ROA dalam setiap strategi dan kebijakan yang diambil, demikian juga dengan manajemen Bank – Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang disini berperan sebagai subyek penelitian. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan posisi ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Tahun 2011 Triwulan I sampai Tahun 2016 Triwulan II.

Tabel 1.1
POSISI ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA
Periode Tahun 2011-2016
(Dalam Persen)

No	Nama Bank	Posisi ROA												
		2011	2012	tren	2013	tren	2014	tren	2015	tren	2016*	tren	Rata-rata Roa	rata-rata tren
1	PT. Bank Antardarah, Tbk	0.87	1	0.13	1.24	0.25	0.81	-0.43	0.45	-0.36	-2.92	-3.37	0.24	-0.76
2	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.66	0.68	0.02	1.39	0.71	0.75	-0.64	0.33	-0.42	0.32	-0.01	0.69	-0.07
3	PT. Bank Agris, Tbk	0.34	0.45	0.11	0.57	0.12	0.165	-0.405	0.15	-0.015	0.19	0.04	0.31	-0.03
4	PT. Bank Bukopin, Tbk	1.68	1.64	-0.04	1.75	0.11	1.24	-0.51	1.27	0.03	0.75	-0.52	1.39	-0.19
5	PT. Bank Bumi Artha, Tbk	1.92	2.22	0.3	1.95	-0.27	1.36	-0.59	1.28	-0.08	0.62	-0.66	1.56	-0.26
6	PT. Bank BNI Syariah, Tbk	1.29	1.48	0.19	1.37	-0.11	1.27	-0.1	1.34	0.07	0.76	-0.58	1.25	-0.11
7	PT. Bank BNP Paribas Indonesia, Tbk	2.82	1.75	-1.07	1.67	-0.08	3.31	1.64	1.59	-1.72	1.34	-0.25	2.08	-0.30
8	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	0.73	1.1	0.37	1.31	0.21	1.07	-0.24	0.98	-0.09	0.68	-0.3	0.98	-0.01
9	PT. Bank Central Asia, Tbk	3.49	3.37	-0.12	3.61	0.24	3.65	0.04	3.7	0.05	1.88	-1.82	3.28	-0.32
10	PT. Bank Cimb Naga, Tbk	2.58	2.88	0.3	2.66	-0.22	1.52	-1.14	0.21	-1.31	0.41	0.2	1.71	-0.43
11	PT. Bank Commonwealth, Tbk	0.35	0.94	0.59	1.42	0.48	1.32	-0.1	-0.27	-1.59	-1.31	-1.04	0.41	-0.33
12	PT. Bank Danamon, Tbk	2.4	3.1	0.7	2.42	-0.68	3.01	0.59	1.51	-1.5	1.28	-0.23	2.29	-0.22
13	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1.35	0.97	-0.38	1.13	0.16	0.29	-0.84	0.11	-0.18	0.54	0.43	0.73	-0.16
14	PT. Bank Ganesha, Tbk	0.66	0.6	-0.06	0.95	0.34	0.19	-0.76	0.37	0.18	0.69	0.32	0.58	0.00
15	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2.4	2.1	-0.3	2.04	-0.06	1.14	-0.9	1.81	0.67	0.87	-0.94	1.73	-0.31
16	PT. Bank ICBC Indonesia, Tbk	0.59	0.92	0.33	1	0.08	0.97	-0.03	1.67	0.7	0.67	-1	0.97	0.02
17	PT. Bank Index Selindo, Tbk	1.07	2.35	1.28	2.21	-0.14	2.08	-0.13	2.02	-0.06	0.86	-1.16	1.77	-0.04
18	PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk	1.85	0.95	-0.9	-7.64	-8.58	-5.28	2.36	-4.94	0.34	-0.76	4.18	-2.64	-0.52
19	PT. Bank KEB Hana, Tbk	1.02	1.25	0.23	1.39	0.14	1.64	0.25	2.04	0.4	1.34	-0.7	1.45	0.06
20	PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk	1.73	0.93	-0.8	1.01	0.08	0.69	-0.32	1.02	0.33	0.81	-0.21	1.03	-0.18
21	PT. Bank Mandiri Syariah, Tbk	1.58	3.81	2.23	2.33	-1.48	0.29	-2.04	0.53	0.24	0.31	-0.22	1.48	-0.25
22	PT. Bank Mavapada International, Tbk	1.78	2.05	0.27	2.12	0.08	1.6	-0.52	1.86	0.26	1.21	-0.65	1.77	-0.11
23	PT. Bank Mega, Tbk	1.91	2.37	0.46	0.95	-1.42	1.04	0.09	1.81	0.77	0.95	-0.86	1.51	-0.19
24	PT. Bank Mega Syariah, Tbk	1.29	3.02	1.73	2.19	-0.83	0.33	-1.86	0.3	-0.03	1.6	1.3	1.46	0.06
25	PT. Bank Mestika, Dharma	4.05	4.9	0.85	5.19	0.29	3.64	-1.55	3.42	-0.22	1.23	-2.19	3.74	-0.56
26	PT. Bank MNC Internasional, Tbk	1.71	0.08	-1.63	-0.81	-0.9	-0.74	-0.07	0.09	0.83	0.07	-0.02	0.07	-0.36
27	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	1.14	1.16	0.02	1.2	0.04	0.16	-1.04	0.19	0.03	0.07	-0.12	0.65	-0.21
28	PT. Bank Mybank, Tbk	0.98	1.32	0.34	1.35	0.04	0.41	-0.94	0.8	0.39	0.64	-0.16	0.92	-0.07
29	PT. Bank Mybank Syariah, Tbk	3.21	2.72	-0.49	2.57	-0.15	3.12	0.55	-22.45	-25.57	-5.19	17.26	-2.67	-1.68
30	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.4	1.4	0	1.42	0.02	1.37	-0.05	1.05	-0.32	0.48	-0.57	1.19	-0.18
31	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	1.68	0.15	-1.53	1.57	1.41	1.72	0.15	1.66	-0.06	0.94	-0.72	1.29	-0.15
32	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	3.1	2.91	-0.19	3.04	0.13	2.73	-0.31	-0.78	-3.51	-10.3	-9.52	0.12	-2.68
33	PT. Bank Permata, Tbk	1.44	1.45	0.01	1.39	-0.06	1.11	-0.28	-0.16	-0.95	-0.61	-0.77	0.82	-0.41
34	PT. Bank Pan Indonesia, Tbk	1.86	1.78	-0.08	1.74	-0.04	1.73	-0.01	1.22	-0.51	0.76	-0.46	1.52	-0.22
35	PT. Bank QNB Kesawan, Tbk	0.43	-0.74	-1.17	0.05	0.79	0.77	-0.72	0.81	0.04	-0.61	-1.42	0.12	-0.21
36	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	1.29	1.27	-0.02	1.4	0.12	1.33	-0.07	1.32	-0.01	0.76	-0.56	1.23	-0.11
37	PT. Bank Rabobank Internasional Indonesia, Tbk	0.52	0.41	-0.11	0.45	0.04	0.26	-0.19	-5.44	-5.7	-0.61	4.83	-0.74	-0.23
38	PT. Bank Resona Perdania, Tbk	3.17	3.03	-0.14	4.24	1.21	1.81	-2.43	1.3	-0.51	1.12	-0.18	2.45	-0.41
39	PT. Bank Shinhan Indonesia, Tbk	1.27	0.71	-0.56	0.91	0.2	0.97	0.06	0.42	-0.55	0.69	0.27	0.83	-0.12
40	PT. Bank SBI Indonesia, Tbk	1.31	0.79	-0.52	0.9	0.11	0.66	-0.24	-5.36	-6.02	1.52	6.88	-0.03	0.04
41	PT. Bank Sinarmas, Tbk	0.93	1.88	0.95	1.64	-0.24	0.94	-0.7	0.85	-0.09	1.08	0.23	1.22	0.03
42	PT. Bank UOB Indonesia, Tbk	1.95	2.51	0.56	2.16	-0.35	1.15	-1.01	0.73	-0.42	0.85	0.12	1.56	-0.22
43	PT. Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	0.75	1.98	1.23	1.5	-0.48	0.73	-0.77	0.96	0.23	1.35	0.39	1.21	0.12
	RATA-RATA	1.59	1.67	0.07	1.46	-0.20	1.12	-0.34	0.05	-1.08	0.17	0.12	1.01	-0.29

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi (diolah), 2016*(Triwulan II)

Dapat diketahui bahwa secara rata-rata tahun 2011 rata-rata tren ROA 1, 59% dan mengalami peningkatan di tahun 2012 menjadi 1,67% kemudian di

tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,46% dan di tahun 2014 mengalami penurunan kembali sebesar 1,12% kemudian tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,05 % dan pada tahun 2016 juga mengalami kenaikan sebesar 0.17%. Berdasarkan table di atas dapat terlihat tiga puluh enam Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami penurunan ROA selama periode penelitian dari tahun 2011 triwulan I sampai dengan tahun 2016 Triwulan II yaitu Bank Antardaerah -0,76%, Bank Artha Graham Internasional -0,07%, Bank Agris -0,03%, Bank Bukopin -0,19%, Bank Bumi Artha -0,26%, Bank Capital Indonesia -0,01%, Bank Central Asia -0,32%, Bank Cimb Niaga -0,43%, Bank Commonwealth -0,33%, Bank Danamon -0,22%, Bank Ekonomi Raharja -0,16%, Bank Himpunan Saudara -0,31%, Bank Index Selindo -0,04%, Bank Jtrust Indonesia -0,52%, Bank Maspion Indonesia -0,18%, Bank Mandiri Syariah -0,25%, Bank Mayapada Internasional -0,11%, Bank Mega -0,19%, Bank Mestika Dharma -0,56%, Bank MNC Internasional -0,36%, Bank Muamalat Indonesia -0,21%, Bank Mybank -0,07%, Bank Mybank Syariah -1,68%, Bank Nusantara Parahyangan -0,18%, Bank OCBC NISP -0,15%, Bank Of India Indonesia -2,68, Bank Permata -0,41%, Bank Pan Indonesia -0,22%, Bank QNB Kesawan -0,21%, Bank Rakyat Indonesia Groniaga -0,11%, Bank Rabobank Internasional Indonesia -0,23%, Bank Resona Perdania -0,41%, Bank Shinhan Indonesia -0,12%, Bank UOB Indonesia -0,22.

Apabila dilihat lebih rinci, maka diketahui bahwa selama periode 2011 sampai 2016 triwulan II ternyata Bank Umum Swasta Nasional Devisa pernah mengalami penurunan ROA yang di buktikan dengan tren negatif dari suatu tahun ke tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa ada masalah ROA pada BUSN

Devisa, sehingga perlu dilakukan penelitian faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab penurunan ROA tersebut.

Secara teoritis, ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan Bank yang meliputi kinerja aspek Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas dan Efisiensi.

Likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, Bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2010: 286). Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu Bank dapat menggunakan LDR dan IPR.

Rasio LDR adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga, rasio ini memiliki pengaruh searah (positif) terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti terjadi kenaikan total kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga yang secara langsung dapat meningkatkan laba sekaligus menyebabkan kenaikan ROA.

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IPR meningkat, telah terjadi peningkatan penempatan surat-surat berharga dengan persentase yang lebih besar

dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Kualitas Aktiva adalah mengukur kemampuan semua aktiva produktif bank untuk memenuhi bank dalam kebutuhan mendapatkan tingkat keuntungan (Veithzal Rivai, 2013: 473-474). Kualitas aktiva dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satunya adalah NPL (*Non Performing Loan*) dan APB (Aktiva Produktif Bermasalah).

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan total kredit. Dengan demikian akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga ikut menurun.

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika APB sebuah bank meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki bank. Akibatnya biaya yang di cadangkan meningkat lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan ROA juga menurun.

Sensitivitas merupakan pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat

yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veitzhal Rivai, 2013:485). Kemampuan bank dalam menggapai keadaan pasar sangat berpengaruh pada profitabilitas suatu bank. Kinerja Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satunya adalah IRR (*Interest Rate Risk*) dan PDN (*Posisi Devisa Netto*).

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat itu telah terjadi peningkatan Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA) dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL). Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan tingkat suku bunga meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, dalam situasi tingkat suku bunga cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan lebih besar dibanding penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan ROA juga

ikut mengalami peningkatan. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif.

Efisiensi adalah untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna hasil dan hasil guna, maka melalui rasio-rasio keuangan di sini juga dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan (Martono 2013:87). Efisiensi dapat diukur menggunakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional bank dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank juga akan menurun.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase total pendapatan operasional yang diterima bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dari

peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa?

9. Apakah variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa?
10. Rasio manakah diantara variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memberikan kontribusi yang paling besar terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan terhadap ROA Bank Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA Bank Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA Bank Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA Bank Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA Bank Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahu tingkat signifikan pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA Bank Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA Bank Swasta Nasional Devisa.

8. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA Bank Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA Bank Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memberikan kontribusi yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank

Memberikan informasi bagi industri perbankan tentang manajemen bank. Mengetahui rasio keuangan terutama yang berhubungan dengan kinerja profitabilitas untuk meningkatkan kemampuan bank dalam mendapatkan laba dan aktiva yang digunakan yakni ROA.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang luas tentang sejauh mana rasio-rasio yang berpengaruh terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dari hasil ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau penambahan perbendaharaan perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dalam melakukan penelitian yang sejenis untuk melakukan penelitian ulang yang lebih seksama di waktu yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan Skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana antara bab satu dengan bab lainnya saling berhubungan. Sistematika uraiannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan secara keseluruhan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, data, dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan tentang Gambaran Umum Subjek Penelitian dan Analisis Data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran.